

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2011).

Pembelajaran termasuk metode interaksi secara langsung dengan mengimplikasikan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran yang mencakup guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan media. Melalui sistem pembelajaran diharapkan terjadi transformasi ke arah yang lebih baik bagi peserta didik, yaitu meningkatnya pengetahuan (intelektual), keterampilan dan sikap. Pembelajaran hendaklah memakai model efektif dan aktif, sehingga peserta didik mampu menggali kemampuannya agar bisa menyempurnakan pola pikirnya (Yunis, 2021).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh karena itu menjadi seorang guru tidak hanya berkaitan dengan mengajar atau mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan penggunaan secara integratif berbagai keterampilan dalam kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan satu keterampilan saja, tetapi harus dipadukan dengan keterampilan lainnya (Fitriyah, 2017).

Menurut Dimiyati, (2009) Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru dan kurikulum. Ketiga unsur ini antara satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai. Jika model pembelajaran yang guru gunakan kurang menarik, peserta didik tersebut akan jenuh dan merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah atas, tetapi tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mata pelajaran biologi. Selama ini terkesan masih banyak guru biologi yang menjelaskan materi hanya dengan ceramah dan jarang mengajak siswa untuk aktif dalam mengembangkan materi sehingga hanya terjadi guru mentrasfer ilmu ke peserta didik namun tanpa adanya timbal didalam prosesnya.

Pembelajaran biologi di tingkat sekolah menengah atas merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup abstrak dan harus mampu berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga target ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai. Peran model pembelajaran biologi pun sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk

memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran biologi ,yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran biologi oleh guru dalam pembelajaran di kelas kadang tidak melihat tema atau pokok bahasan yang dibahas dan kadang belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Fitriyah (2017), kebanyakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran biologi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi biologi di SMA adalah model *discovery Learning*, karena model ini merupakan model yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif. Dalam model *discovery Learning* guru membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasan yang terkait topik yang dipelajari. Dalam model pembelajaran ini siswa dan guru untuk aktif dalam proses pembelajaran agar bisa menciptakan produk pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri Harekakae memperlihatkan hal serupa juga terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri Harekakae Malaka, dimana selama proses pembelajaran biologi berlangsung, siswa pasif saat mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu masih tergantung dari apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Akibatnya, hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka dalam proses pembelajaran ini dapat

dilakukan dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Pada proses pembelajaran perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan efektif digunakan yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan yang menuntut dan mengarahkan peserta didik untuk terampil dalam mengamati, mengolah, dan menyajikan. Dengan demikian, selama pembelajaran berlangsung peran aktif dari peserta didik untuk mendapatkan dan menyelidiki sendiri tentang beberapa konsep diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Biologi serta meningkatkan perolehan nilai belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas dari hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada diri siswa. Hal tersebut disebabkan karena tahap pembelajaran *discovery* membentuk siswa berpikir kreatif dengan tahapan penemuan masalah dan merumuskan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X Pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA Negeri Harekaka Kabupaten Malaka Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi perubahan lingkungan di SMA Negeri Harekaka Kabupaten Malaka Tahun Ajaran 2021/2022?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi perubahan lingkungan di SMA Negeri Harekaka Kabupaten Malaka Tahun Ajaran 2021/2022”

D. Manfaat penelitian

Ada manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman dengan membangun sendiri pengetahuannya, melatih, keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir positif dan berpendapat.

2. Bagi Guru

Bagi guru, Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran pada guru mengenai pentingnya model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

3. Bagi Penelitian

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam mengatasi masalah pembelajaran yang di alami peserta didik dan membantu untuk memperbaiki proses belajar siswa melalui model *discovery learning*.

